

BAB V PEMBAHASAN

A. Kandungan Nilai-nilai Karakter Bangsa didalam Buku Teks Pembelajaran Sejarah Wajib SMA kelas X

Dalam buku Sejarah Indonesia untuk SMA/MA kelas X kelompok wajib karya Ratna Hapsari dan M. Adil, Penerbit Erlangga cetakan 2016 terdapat beberapa nilai karakter yang terkandung dalam setiap materinya walaupun tidak semua 18 nilai karakter ada dalam materi. Berikut adalah materi per bab dan nilai karakter yang ada di dalamnya:

1. Bab 1: Cara Berpikir Sejarah

Pada bab 1 Cara berpikir sejarah memiliki beberapa tujuan pembelajaran antara lain: mampu memahami pengertian sejarah, mampu memahami cara berpikir kronologis dalam mempelajari sejarah, mampu memahami cara diakronik dalam mempelajari sejarah, mampu memahami cara berpikir sinkronik dalam mempelajari sejarah dan mampu memahami konsep perubahan dan keberlanjutan dalam sejarah. Dari tujuan-tujuan di atas mengarahkan peserta didik agar memiliki sikap rasa ingin tahu, gemar membaca, jujur dan tanggung jawab. Berikut ini rincian materi dan kandungan nilai-nilai karakter bangsa yang terdapat dalam materi tersebut:

Tabel 3. Rincian Materi Sub Bab Cara Berpikir Sejarah dan Kandungan Nilai-Nilai Karakter Bangsa

Sub bab (materi pelajaran)	Nilai-nilai karakter bangsa
Pengertian sejarah.	Gemar membaca, Rasa ingin tahu.
Konsep manusia, ruang dan waktu dalam sejarah.	Rasa ingin tahu, jujur.
Cara berpikir kronologis dalam mempelajari sejarah.	Rasa ingin tahu, tanggung jawab.
Cara berpikir diakronik dalam mempelajari sejarah.	Rasa ingin tahu, gemar membaca, tanggung jawab.

Sub bab (materi pelajaran)	Nilai-nilai karakter bangsa
Cara berpikir sinkronik dalam mempelajari sejarah.	Rasa ingin tahu, gemar membaca, tanggung jawab.
Konsep perubahan dan keberlanjutan dalam sejarah.	Rasa ingin tahu, gemar membaca.

2. Bab 2: Awal Kehidupan Manusia Indonesia

Pada bab 2 awal kehidupan manusia Indonesia terdapat poin-poin yang harus dicapai antara lain mampu: memahami sejarah alam semesta dan kemunculan makhluk hidup, memahami sejumlah teori tentang asal usul nenek moyang bangsa Indonesia, mengenali jenis-jenis manusia purba yang ada di Indonesia, menganalisis corak kehidupan masyarakat zaman praaksara dan mengenali hasil budaya dan nilai-nilai kehidupan masyarakat praaksara. Dari tujuan-tujuan di atas mengarahkan peserta didik agar memiliki sikap rasa ingin tahu, gemar membaca, toleransi, gotong royong, komunikatif, disiplin, religius, kreatif, kerja keras dan tanggung jawab. Berikut ini rincian materi dan kandungan nilai-nilai karakter bangsa yang terdapat dalam materi tersebut:

Tabel 4. Rincian materi sub bab awal kehidupan manusia Indonesia dan kandungan nilai-nilai karakter bangsa

Sub bab (materi pelajaran)	Nilai-nilai karakter bangsa
Perkembangan bumi dan munculnya makhluk hidup.	Gemar membaca, Rasa ingin tahu, tanggung jawab, toleransi.
Asal usul nenek moyang bangsa Indonesia.	Gemar membaca, rasa ingin tahu, toleransi.
Manusia purba di Indonesia.	Gemar membaca, rasa ingin tahu.
Corak kehidupan manusia zaman praaksara.	Rasa ingin tahu, gemar membaca, komunikatif, gotong royong, kerja keras, kreatif, religius, disiplin.
Nilai-nilai budaya masyarakat masa praaksara yang masih bertahan.	Rasa ingin tahu, tanggung jawab.

3. Bab 3: Indonesia Zaman Hindu-Buddha; Silang Budaya Lokal dan Global Tahap Awal

Pada bab 3 Indonesia Zaman Hindu-Buddha; Silang Budaya Lokal dan Global Tahap Awal terdapat poin-poin yang harus dicapai antara lain mampu: memahami berbagai teori tentang proses masuknya agama Hindu-Buddha di Nusantara, mengidentifikasi kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha di Nusantara, menganalisis kehidupan sosial masyarakat zaman Hindu-Buddha di Nusantara dan mengidentifikasi bukti-bukti pengaruh Hindu-Buddha yang masih sampai saat ini. Dari tujuan-tujuan di atas mengarahkan peserta didik agar memiliki sikap rasa ingin tahu, gemar membaca, toleransi, religius, semangat kebangsaan dan tanggung jawab. Berikut ini rincian materi dan kandungan nilai-nilai karakter bangsa yang terdapat dalam materi tersebut:

Tabel 5. Rincian materi sub bab Indonesia Zaman Hindu-Buddha; Silang Budaya Lokal dan Global Tahap Awal dan kandungan nilai-nilai karakter bangsa

Sub bab (materi pelajaran)	Nilai-nilai karakter bangsa
Sejarah agama Hindu dan Buddha.	Rasa ingin tahu, religius, toleransi.
Teori masuknya agama dan kebudayaan Hindu dan Buddha di Indonesia.	Rasa ingin tahu, toleransi.
Kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia.	Gemar membaca, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, religius, toleransi.
Berakhirnya kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha.	Rasa ingin tahu.
Bukti-bukti pengaruh Hindu-Buddha dalam masyarakat yang masih ada hingga kini.	Rasa ingin tahu, gemar membaca, tanggung jawab.

4. Bab 4: Kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia

Pada bab 4 Kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia terdapat poin-poin yang harus dicapai antara lain mampu: memahami teori-teori masuknya agama dan kebudayaan Islam di Nusantara, mengenali kerajaan-kerajaan Islam di Nusantara, memahami kehidupan sosial ekonomi masyarakat masa awal pengaruh Islam dan menganalisis bukti-bukti pengaruh Islam yang masih ada hingga saat ini. Dari tujuan-tujuan di atas mengarahkan peserta didik agar memiliki sikap rasa ingin tahu, gemar membaca, toleransi, semangat kebangsaan, cinta damai dan tanggung jawab. Berikut ini rincian materi dan kandungan nilai-nilai karakter bangsa yang terdapat dalam materi tersebut:

Tabel 6. Rincian Materi Sub Bab Kerajaan-Kerajaan Islam di Indonesia dan Kandungan Nilai-Nilai Karakter Bangsa

Sub bab (materi pelajaran)	Nilai-nilai karakter bangsa
Proses masuk dan berkembangnya Islam di Indonesia.	Rasa ingin tahu, religius, toleransi.
Jalur-jalur penyebaran Islam di Indonesia.	Rasa ingin tahu, cinta damai, religius, toleransi.
Kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia.	Rasa ingin tahu, gemar membaca, semangat kebangsaan, toleransi.
Bukti-bukti pengaruh Islam dalam masyarakat yang masih ada hingga kini.	Rasa ingin tahu, gemar membaca, tanggung jawab.

B. Hasil Analisis Nilai-nilai Karakter Bangsa didalam Buku Teks Pembelajaran Sejarah Wajib SMA kelas X

Hasil analisis ini peneliti mengemukakan nilai karakter beserta materi yang mengandung nilai-nilai karakter tersebut. Hal ini bertujuan agar memudahkan dalam mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang terkandung dalam buku Sejarah Indonesia untuk SMA/MA kelas X kelompok wajib karya Ratna Hapsari dan M. Adil, Penerbit Erlangga cetakan 2016. Berikut adalah nilai-nilai karakter beserta materi yang mengandung nilai-nilai karakter bangsa:

1. Bab 1: Cara Berpikir Sejarah

a. Nilai Karakter Pada Sub Materi Pengertian Sejarah

Pada bab 1 cara berpikir sejarah sub materi pengertian sejarah memiliki tujuan pembelajaran yaitu memahami pengertian sejarah. Nilai karakter yang terkandung dalam sub materi gemar membaca dan rasa ingin tahu. Pada nilai karakter gemar membaca dapat digambarkan melalui isi dari materi yang menjelaskan tentang berbagai pendapat dari beberapa ahli tentang pengertian sejarah. Pada paragraf pertama menjelaskan tentang arti kata sejarah yang berasal dari Bahasa Arab *Syajaratus* yang berarti pohon. Selain itu ada juga pengertian sejarah menurut KBBI, Bahasa Inggris, Bahasa Yunani dan Bahasa Belanda tentang arti dari kata Sejarah. Peserta didik diharapkan dapat menggali lebih dalam tentang makna dari sejarah. Dengan memahami makna dari pengertian sejarah maka diharapkan peserta didik semakin sadar akan pentingnya sejarah.

Pada materi ini peserta didik diarahkan untuk memiliki rasa ingin tahu tentang pengertian Sejarah dengan mencari dari berbagai sumber bacaan seperti buku atau artikel. Sikap ini gemar membaca dan rasa ingin tahu dapat diimplementasikan dengan menumbuhkan rasa penasaran tentang makna sejarah, setelah rasa penasaran itu tumbuh maka perlu mencari sumber informasi tentang sejarah melalui buku atau artikel. Dengan rasa ingin tahu muncul maka peserta didik akan berusaha mandalami materi yang disampaikan guru sehingga menambah pengetahuan peserta didik itu sendiri.

b. Nilai Karakter Pada Sub Materi Konsep Manusia, Ruang dan Waktu Dalam Sejarah

Pada sub materi ini memiliki tujuan pembelajaran yaitu memahami konsep manusia, ruang dan waktu dalam sejarah. Peserta didik diarahkan kepada nilai karakter rasa ingin tahu dan jujur. Sikap rasa ingin tahu dimunculkan pada materi ini terhadap alasan mengapa manusia, ruang dan waktu merupakan tiga unsur penting dalam sejarah. Dengan rasa ingin tahu maka peserta didik akan lebih menggali tentang unsur sejarah.

Pada sub materi ini juga mengajarkan tentang sikap jujur. Hal ini dapat dijelaskan antara manusia, ruang dan waktu harus saling berkaitan jika tidak maka suatu peristiwa sejarah dapat diragukan. Misalkan fungsi unsur ruang berguna untuk memberikan gambaran jelas bahwa peristiwa itu memang ada dan nyata dibuktikan dengan adanya tempat bersejarah, maka peristiwa sejarah

dapat dipercaya keberadaannya. Contoh peristiwa Proklamasi kemerdekaan Indonesia dibuktikan dengan adanya rumah di daerah Rengasdengklok yang sekarang terdapat Tugu Proklamasi. Dengan nilai jujur maka mengajarkan kepada peserta didik agar setiap tindakan dan perkataan dilandasi dengan kebenaran

c. Nilai Karakter Pada Sub Materi Cara Berpikir Kronologis Dalam Mempelajari Sejarah

Pada sub materi ini memiliki tujuan pembelajaran yaitu dapat memahami cara berpikir kronologis dalam mempelajari sejarah serta mengandung nilai karakter rasa ingin tahu dan tanggung jawab. Pada karakter rasa ingin tahu dimunculkan dengan adanya berbagai pengertian mengenai makna kronologi dan apa kegunaan cara berpikir kronologis. Selain itu dengan rasa ingin tahu yang muncul peserta didik diharapkan mencari kegunaan berpikir kronologis dari berbagai literatur. Dengan begitu peserta didik semakin kritis dan memahami lebih mendalam terhadap materi yang sedang dipelajari sehingga pemahaman peserta didik terhadap materi tersebut semakin baik.

Nilai karakter tanggung jawab ditunjukkan dengan kegunaan berpikir kronologis untuk menghindari dari anakronisme yaitu ketidakcocokan dengan zaman tertentu. Jadi berpikir kronologis bertujuan untuk melihat peristiwa sejarah secara runtut sehingga tidak ada kesimpang siuran dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Dengan nilai tanggung jawab maka peserta didik dilatih untuk jujur dalam menyampaikan suatu peristiwa sejarah.

b. Nilai Karakter pada Sub Materi Cara Berpikir Diakronik Dalam Mempelajari Sejarah

Pada sub materi ini memiliki tujuan dapat memahami cara berpikir diakronik dalam mempelajari sejarah serta mengandung nilai karakter rasa ingin tahu, gemar membaca dan tanggung jawab. Nilai rasa ingin tahu dimunculkan pada pengertian cara berpikir diakronik, kegunaan cara berpikir diakronik, pengertian periodisasi dan contoh-contohnya. Nilai gemar membaca ditunjukkan dengan berbagai pengertian dan contoh-contoh dari cara berpikir diakronik dan periodisasi, misalnya penjajahan Jepang di Indonesia berlangsung antara tahun 1942-1945, maka peserta didik diarahkan untuk membaca literatur dan melihat bagaimana klasifikasi dan periodisasi peristiwa sejarah. Nilai tanggung jawab ditunjukkan dengan kegunaan cara berpikir diakronik yaitu mengajarkan agar

lebih teliti dalam mengamati gejala atau fenomena tertentu terhadap peristiwa atau kejadian waktu tertentu sehingga kebenaran dalam menyampaikan peristiwa sejarah dapat dipertanggungjawabkan.

c. Nilai Karakter pada Sub Materi Cara Berpikir Sinkronik Dalam Mempelajari Sejarah

Pada sub materi ini memiliki tujuan agar peserta didik memahami cara berpikir sinkronik dalam mempelajari sejarah serta terdapat nilai karakter rasa ingin tahu, gemar membaca dan tanggung jawab. Nilai rasa ingin tahu ditunjukkan dengan beberapa pengertian tentang cara berpikir sinkronik dan ciri-ciri sinkronik. Nilai gemar membaca dimunculkan dengan pengertian sinkronik yang terdapat pada KBBI sehingga peserta didik diarahkan untuk mencari literasi tentang cara berpikir sinkronik dan juga memahami peristiwa sejarah secara sinkronik. Pada nilai tanggung jawab peserta didik diharapkan untuk berpikir sinkronik dalam mempelajari sejarah yaitu mempelajari dengan mengkaji segala aspeknya pada waktu tertentu secara mendalam dan terstruktur sehingga peserta didik dapat memahami peristiwa sejarah secara lebih detail dan tidak terjadi salah informasi dalam memahami peristiwa sejarah.

d. Nilai Karakter pada Sub Materi Konsep Perubahan Dan Keberlanjutan Dalam Sejarah

Pada materi ini terdapat tujuan pembelajaran yaitu dapat memahami konsep perubahan dan keberlanjutan dalam sejarah. Nilai karakter yang diangkat pada sub materi ini yaitu rasa ingin tahu dan gemar membaca. Nilai rasa ingin tahu ditunjukkan dengan menyajikan pengertian dari perubahan dan keberlanjutan serta diberikan contoh-contoh peristiwa sejarah. Nilai rasa ingin tahu akan melatih peserta didik untuk terus menggali lebih dalam tentang materi yang disampaikan dalam kelas. Dengan rasa ingin tahu yang muncul pada peserta didik maka muncullah sikap gemar membaca.

Nilai gemar membaca ditunjukkan dengan berbagai contoh peristiwa sejarah yang berkaitan dengan konsep perubahan dan keberlanjutan. Peserta didik diharapkan untuk mencari literatur mengenai peristiwa sejarah yang berkaitan dengan konsep perubahan dan keberlanjutan sehingga peserta didik lebih memahami bagaimana konsep tersebut diimplementasikan dalam suatu peristiwa sejarah. Dengan gemar membaca maka peserta didik akan mencari

informasi lebih dalam tentang materi yang sedang dipelajari sehingga menambahkan pengetahuan peserta didik.

2. Bab 2 : Awal Kehidupan Manusia Indonesia

a. Nilai Karakter pada Sub Materi Perkembangan Bumi Dan Munculnya Makhluk Hidup

Pada sub materi ini memiliki tujuan pembelajaran yaitu dapat memahami perkembangan bumi dan munculnya makhluk hidup. Nilai karakter yang diangkat pada sub materi ini adalah gemar membaca, rasa ingin tahu, tanggung jawab dan toleransi. Nilai gemar membaca ditunjukkan dengan berbagai pengertian tentang asal usul bumi dan makhluk hidup, teori-teori tentang proses perkembangan bumi, perkembangan makhluk hidup dan terbentuknya kepulauan Indonesia. Peserta didik diharapkan memperbanyak referensi tentang perkembangan bumi dan munculnya makhluk hidup dari berbagai literatur.

Nilai rasa ingin tahu dimunculkan dengan berbagai teori-teori tentang perkembangan bumi dan munculnya makhluk hidup. Dengan berbagai macam teori-teori tersebut maka peserta didik diharapkan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga muncul keinginan untuk mencari literatur tentang materi tersebut. Nilai tanggung jawab dimunculkan dengan berbagai pendapat ahli mengenai materi tersebut. Dalam menyampaikan teori atau pendapat harus berdasarkan dari sumber yang jelas, valid dan dapat dipercaya sehingga terbukti kebenarannya.

Nilai toleransi ditunjukkan dengan berbagai teori-teori yang sebagian berlawanan dengan teori lainnya, misalkan teori perkembangan makhluk hidup antara Harold Urey dengan Charles Darwin. Menurut teori Harold Urey kehidupan terjadi pertama kali di atmosfer bumi, dalam atmosfer terbentuk molekul-molekul yang diakibatkan loncatan listrik akibat halilintar dan sinar kosmik sehingga membentuk asam amino yang dapat membentuk kehidupan. Sedangkan menurut Teori Darwin semua kehidupan memiliki leluhur yang sama dan terjadi evolusi. Yang paling kontroversi adalah teori yang mengatakan bahwa manusia berasal dari binatang kera sehingga manusia disebut binatang yang berakal budi. Nilai yang dapat diambil dari permasalahan di atas adalah toleransi menghargai perbedaan pendapat dan pemikiran. Dengan menerima perbedaan pendapat

maka secara tidak langsung terjadi interaksi saling tukar pikiran sehingga menambah pengetahuan baru.

b. Nilai Karakter pada Sub Materi Asal Usul Nenek Moyang Bangsa Indonesia

Pada sub materi ini memiliki tujuan pembelajaran yaitu dapat memahami asal usul nenek moyang bangsa Indonesia. Nilai karakter yang diangkat pada sub materi ini adalah gemar membaca, rasa ingin tahu dan toleransi. Nilai gemar membaca ditunjukkan dengan berbagai pendapat ahli tentang asal usul nenek moyang bangsa Indonesia, diperlukannya berbagai literatur untuk mengetahui secara pasti dan tepat mengenai nenek moyang bangsa Indonesia yang saat ini masih menjadi kontroversi. Nilai gemar membaca akan melatih peserta didik agar memahami materi pelajaran secara lebih mendalam dan teliti.

Nilai rasa ingin tahu dimunculkan dengan berbagai teori yang terdapat pada materi ini. Peserta didik diharapkan memahami lebih dalam tentang teori-teori yang ada mengenai asal usul nenek moyang bangsa Indonesia. Dengan rasa ingin tahu yang tinggi peserta didik dapat meneliti teori yang sudah ada atau menemukan teori-teori lain yang berhubungan dengan asal usul nenek moyang bangsa Indonesia dari berbagai sumber yang terkait dengan materi pelajaran.

Nilai toleransi ditunjukkan dengan berbagai pendapat para ahli tentang asal usul nenek moyang bangsa Indonesia seperti teori Nusantara, teori Yunan dan teori Afrika. Dari beberapa teori-teori yang dikemukakan pada sub materi ini peserta didik diharapkan mampu menunjukkan nilai toleransi dan menghormati perbedaan pendapat para ahli tanpa harus mempermasalahkan mana yang paling benar dari beberapa teori tersebut. Dengan perbedaan pendapat tersebut maka peserta didik juga dapat bertukar pikiran terkait dengan materi yang disampaikan sehingga muncul interaksi antar peserta didik.

c. Nilai Karakter pada Sub Materi Manusia Purba Di Indonesia

Pada sub materi ini memiliki tujuan pembelajaran yaitu mengenali jenis-jenis manusia purba yang ada di Indonesia. Nilai karakter yang terkandung dalam sub materi ini adalah gemar membaca dan rasa ingin tahu. Nilai gemar membaca ditunjukkan dengan pengertian macam-macam manusia purba di Indonesia baik dari jenis-jenis manusia purba, ciri-cirinya, penemu fosil serta tempat ditemukannya fosil manusia purba tersebut. Peserta didik diharapkan dapat mempelajari materi yang disajikan dalam buku pelajaran dengan membaca

per-sub materi secara teliti. Nilai rasa ingin tahu ditunjukkan pada macam-macam manusia purba serta ciri-ciri fisiknya. Peserta didik diarahkan untuk mengetahui lebih dalam wujud fisik manusia purba tidak hanya pada buku pelajaran namun juga mencari informasi melalui foto, internet atau mengunjungi museum dan situs purbakala yang terdapat peninggalan manusia purba.

d. Nilai Karakter pada Sub Materi Corak Kehidupan Manusia Zaman Praaksara

Pada sub materi ini memiliki tujuan pembelajaran yaitu dapat menganalisis corak kehidupan masyarakat zaman praaksara. Nilai karakter yang terkandung dalam sub materi ini adalah rasa ingin tahu, gemar membaca, komunikatif, gotong royong, kerja keras, kreatif, religius dan disiplin. Nilai rasa ingin tahu ditunjukkan dengan menanamkan rasa penasaran peserta didik terhadap berbagai corak kehidupan manusia zaman praaksara di Indonesia dari kegiatan pada masa berburu dan mengumpulkan makanan (zaman Paleolitikum), masa berburu dan mengumpulkan makanan tingkat lanjut (zaman Mesolitikum), masa bercocok tanam (zaman Neolitikum), masa bercocok tanam tingkat lanjut (zaman megalitikum) dan masa perundagian (zaman logam). Dengan rasa ingin tahu peserta didik akan mencari informasi tentang materi yang disampaikan tidak hanya yang ada pada buku pelajaran namun dari berbagai sumber yang terkait.

Dari beberapa macam masa kehidupan manusia zaman praaksara terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan oleh manusia-manusia purba antara lain corak kehidupannya baik sosial maupun ekonomi, hasil kebudayaannya dan system kepercayaan. Dari rasa ingin tahu tersebut maka timbul keinginan untuk mencari tahu dari berbagai literatur baik dari buku pelajaran, internet, jurnal atau artikel, maka muncul nilai karakter gemar membaca. Dengan gemar membaca maka peserta didik akan mendapatkan informasi yang lebih luas dan mendalam tentang materi yang disampaikan.

Nilai komunikatif ditunjukkan dengan kegiatan manusia purba zaman Paleolitikum yang hidup dengan kelompok-kelompok kecil dan terjadi interaksi antar anggota kelompok saat berburu sehingga secara tidak langsung tercipta sistem komunikasi berupa bunyi mulut, seperti kata-kata atau bahasa isyarat yang sederhana. Komunikasi ini penting keberadaannya sebagai sarana untuk memudahkan kegiatan berburu. Dengan hal ini menunjukkan bahwa pentingnya komunikasi antar sesama dapat melancarkan kerjasama dalam berbagai hal.

Nilai gotong royong ditunjukkan dengan kerjasama mereka untuk berburu dengan membentuk kelompok kecil pada zaman Paleolitikum, pada zaman Mesolitikum terdapat pembagian kerja yaitu laki-laki bertugas untuk mencari tumbuhan serta berburu dan perempuan bertugas memasak dan mengasuh anak. Pada zaman Neolitikum kegiatan gotong royong sering dilakukan seperti menebang hutan, membakar semak belukar, menabur benih, memetik hasil, membuat gerabah, kegiatan tukar menukar, berburu, menangkap ikan dan pembagian kerja untuk laki-laki dan perempuan. Kegiatan gotong royong masih berlangsung hingga zaman logam. Hal ini dapat mengajarkan kepada peserta didik bahwa kegiatan gotong royong bertujuan untuk meringankan beban pekerjaan dengan saling bahu membahu.

Nilai kerja keras ditunjukkan dengan kegiatan yang dilakukan oleh manusia praaksara seperti berburu, mengumpulkan makanan, bercocok tanam, nomaden, membuat tempat tinggal, membuat alat untuk memudahkan pekerjaan seperti alat berburu dan mengolah hasil buruan. Kegiatan-kegiatan tersebut dimaksudkan untuk bertahan hidup, tanpa kerja keras kemungkinan besar tidak dapat melangsungkan kehidupannya. Nilai kerja keras mengajarkan kepada peserta didik agar gigih dalam mencapai sesuatu yang diinginkan. Dengan kerja keras maka semua tujuan yang ingin dicapai akan terwujud.

Nilai kreatif dibuktikan dengan berbagai macam peralatan dan penemuan-penemuan yang dilakukan oleh manusia praaksara seperti membuat alat yang paling sederhana pada zaman Paleolitikum yaitu kapak perimbas, flakes dan alat tulang. Berlanjutnya zaman Mesolitikum manusia purba mulai mengenal api, membuat lukisan, serpih bilah, *pebble* dan kapak genggam. Lanjut ke zaman Neolitikum mengenal alat yang lebih halus seperti beliung persegi, kapak lonjong, alat-alat obsidian, mata panah, gerabah, alat pemukul dari kayu dan perhiasan. Pada zaman Megalitikum mulai membuat bangunan-bangunan besar seperti menhir, punden berundak, kubur batu, dolmen dan arca batu. Pada zaman Perundagian mulai mengenal alat dari logam perunggu seperti nekara, moko, bejana perunggu, patung perunggu, gelang dan cincin perunggu, selain itu ada alat dari besi dan gerabah. Hal ini menunjukkan semakin beralihnya zaman maka semakin berkembang pula kreatifitas yang dimiliki oleh manusia praaksara dan juga kebudayaan yang mereka ciptakan. Nilai kreatif mengajarkan kepada peserta didik untuk selalu mengasah keterampilan dan kreatifitas. Semakin sering melakukan hal yang kreatif maka kemampuan

kreatifitas semakin baik sehingga dapat menciptakan sesuatu yang baru dan beda.

Nilai religius ditunjukkan dengan manusia purba pada zaman Mesolitikum mengenal kepercayaan serta upacara-upacara untuk nenek moyang, kesuburan dan lain-lain serta mengenal tradisi melukis di dinding gua untuk menangkal roh jahat dan mengenal kehidupan setelah mati dalam bentuk pemujaan roh leluhur. Pada masa Neolitikum mengenal system kepercayaan Animisme dan Dinamisme. Pada zaman Megalitikum kepercayaan akan keberadaan arwah nenek moyang semakin berkembang sehingga membuat tempat pemujaan berupa bangunan-bangunan besar dan kegiatan ini berlangsung hingga zaman Perundagian.

Nilai disiplin pada materi ini ditunjukkan dengan adanya *primus inter pares* yaitu mengangkat seorang pemimpin agar kehidupan lebih tertata. Hal ini terjadi karena semakin banyak penduduk dan menetap disuatu tempat. Dengan sikap disiplin ini manusia pada masa praaksara dari bekerja sesuai arahan yang ditentukan oleh pemimpin kelompok sehingga lebih efisien dan tertib.

e. Nilai Karakter pada Sub Materi Nilai-Nilai Budaya Masyarakat Praaksara Yang Masih Bertahan

Pada sub materi ini memiliki tujuan pembelajaran yaitu dapat mengenali nilai-nilai budaya masyarakat praaksara yang masih bertahan. Nilai karakter yang terdapat pada sub materi ini adalah rasa ingin tahu dan tanggung jawab. Nilai rasa ingin tahu ditunjukkan dengan macam-macam nilai-nilai budaya masyarakat masa praaksara yang masih bertahan seperti tradisi, tradisi lisan dan folklor, jenis-jenis folklor seperti mitos, legenda, dongeng, nyanyian rakyat dan upacara. Selain itu ada upaya melestarikan tradisi lisan seperti wayang, wayang beber, mak yong, rabab pariaman, tanggomo dan juga pentingnya memelihara tradisi lisan. Peserta didik diharapkan mencari lebih dalam terkait dengan materi-materi tersebut. Dengan nilai rasa ingin tahu ini maka peserta didik akan mempelajari lebih dalam tentang materi yang disampaikan oleh guru sehingga kemampuan peserta didik meningkat.

Nilai tanggung jawab ditunjukkan dengan usaha untuk melestarikan nilai-nilai budaya masyarakat praaksara yang masih bertahan. Upaya pelestarian ini berguna untuk memelihara bukti-bukti peninggalan zaman purba dengan cara menguatkan peran masyarakat dan dimasukkan dalam kurikulum

sekolah. Selain melestarikan kebudayaannya juga peserta didik dapat menjaga peninggalan masyarakat praaksara berupa benda atau bangunan yang ada dilingkungannya seperti menhir, sarkofagus atau punden berundak. Dengan rasa tanggung jawab ini semakin menyadarkan peserta didik bahwa masa lalu sangat mempengaruhi masa depan dibuktikan dengan budaya-budaya zaman purba yang masih bertahan sehingga generasi selanjutnya dapat mengetahui sejarah bangsanya.

3. Bab 3: Indonesia Zaman Hindu-Buddha: Silang Budaya Lokal dan Global Tahap Awal

a. Nilai Karakter pada Sub Materi Sejarah Agama Hindu dan Buddha

Pada sub materi ini memiliki tujuan pembelajaran yaitu mengetahui sejarah agama Hindu-Buddha. Nilai karakter yang dimuat antara lain rasa ingin tahu, religius dan toleransi. Nilai rasa ingin tahu ditunjukkan dengan penjelasan tentang sejarah agama Hindu dan Buddha seperti asal usul munculnya agama Hindu dan Buddha, fase-fase perkembangan agama Hindu dan Buddha. Nilai religius yang dapat diambil adalah perjalanan religius Siddhartha Gautama dalam mendapatkan pencerahan dari hasil bertapa di bawah pohon Bodhi. Peserta didik diharapkan memahami pentingnya ketaatan kepada Tuhan dan selalu mendekatkan diri kepada-Nya maka kebaikan akan tumbuh. Nilai toleransi dalam materi ini adalah sebagai umat beragama perlu memahami seluk beluk suatu agama walaupun bukan dari pemeluk agama itu sendiri. Tidak dapat dipungkiri bahwa agama Hindu dan Buddha merupakan bagian dari sejarah bangsa.

b. Nilai Karakter pada Sub Materi Teori Masuknya Agama dan Kebudayaan Hindu dan Buddha di Indonesia

Pada sub materi ini memiliki tujuan pembelajaran yaitu memahami berbagai teori masuknya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia. Nilai karakter yang diangkat antara lain rasa ingin tahu dan toleransi. Nilai rasa ingin tahu ditunjukkan dengan penjelasan tentang teori (hipotesis) terkait proses masuknya agama Hindu dan Buddha di Indonesia antara lain teori Waisya, teori Ksatria, teori Brahmana dan teori Arus balik. Peserta didik diharapkan dapat berpikir lebih kritis tentang teori-teori tersebut dan mencari sumber informasi tentang teori masuknya agama Hindu dan Buddha secara lebih mendetail.

Nilai toleransi pada materi ini adalah menghargai perbedaan pendapat ahli tentang teori masuknya agama dan kebudayaan Hindu dan Buddha di Indonesia. Perbedaan pendapat ahli disebabkan oleh banyaknya sumber tentang teori masuknya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia. Dengan menghargai perbedaan pendapat maka akan terjadi interaksi saling tukar pikiran sehingga secara tidak langsung menambah pengetahuan tentang materi yang sedang dipelajari.

c. Nilai Karakter pada Sub Materi Kerajaan-Kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia

Pada sub materi ini memiliki tujuan pembelajaran yaitu mengidentifikasi kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia dan menganalisis kehidupan sosial masyarakat pada zaman Hindu-Buddha di Nusantara. Nilai karakter yang dimuat dalam sub materi ini adalah rasa ingin tahu, gemar membaca, semangat kebangsaan, religius, tanggung jawab, toleransi. Nilai rasa ingin tahu ditunjukkan dengan penjelasan tentang kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia baik dari lokasi dan sumber sejarah, keadaan masyarakat, politik dan kehidupan sosial budaya serta peninggalan-peninggalannya. Setelah muncul rasa ingin tahu maka peserta didik akan mencari informasi secara lebih mendalam tentang kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia melalui buku, internet, jurnal atau artikel, maka dari itu secara tidak langsung nilai gemar membaca muncul. Dengan membaca banyak referensi literatur maka pengetahuan peserta didik tentang materi akan lebih banyak dan lebih mendalam.

Nilai semangat kebangsaan dimunculkan dari karakter pemimpin-pemimpin yang terkenal pada masa kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia, misalnya kerajaan Kutai memiliki pemimpin yang terkenal kedermawaannya yaitu Raja Mulawarman, Raja Purnawarman dari Kerajaan Tarumanegara yang terkenal sebagai pemelihara dan pelindung rakyat, Raja Sri Baduga Maharaja dari Kerajaan Pajajaran yang terlibat dalam Perang Bubat sehingga namanya terdapat dalam kitab Pararaton, Raja Adityawarman dari Kerajaan Melayu yang membawa kerajaan tersebut dipuncak kejayaannya, Raja Balaputradewa yang membawa Kerajaan Sriwijaya dipuncak keemasannya terkenal ketaatannya dan sebagai pelindung rakyat serta raja yang sering menjalin hubungan diplomatis dengan kerajaan-kerajaan di luar wilayah Indonesia, Ratu Sima dari Kerajaan Kalingga yang kenal keras namun adil, dari Kerajaan Mataram yang paling

terkenal adalah Raja Samaratungga yang membangun Candi Borobudur dan pada masa semangat kebangsaan Raja Rakai Pikatan wilayah Kerajaan Mataram semakin meluas dan membangun Candi Prambanan, Kerajaan Medang Kamulan yang merupakan kelanjutan dari Kerajaan Mataram memiliki raja yang terkenal sangat memperhatikan rakyat yaitu Raja Airlangga, Kerajaan Kediri memiliki raja yang terkenal dengan ramalan-ramalannya yang dimuat dalam buku Jangka Jayabaya yaitu Raja Jayabaya, Kerajaan Singasari memiliki raja yang terkenal memiliki Keris Mpu Gandring yaitu Ken Arok, Kerajaan Majapahit memiliki Raja Hayam Wuruk yang membawa Majapahit kemasa kejayaannya dengan luas wilayah seluas wilayah Indonesia saat ini berkat peran seorang Patih Gajah Mada dan Kerajaan Bali yang memiliki Raja Anak Wungsu pada masa semangat kebangsaannya banyak mengeluarkan prasasti. Nilai semangat kebangsaan ditunjukkan dengan sikap Mahapatih Gajah Mada dengan sumpahnya yaitu Sumpah Palapa yang berisi Gajah Mada pantang bersenang-senang sebelum dapat menyatukan Nusantara. Sikap Gajah Mada ini dapat dijadikan contoh bahwa kepentingan bangsa lebih penting daripada kepentingan pribadi. Dengan sikap semangat kebangsaan ini peserta didik mengajarkan untuk mengutamakan kepentingan bangsa daripada kepentingan diri sendiri. Hal ini mencerminkan sikap kepemimpinan seperti yang dicontohkan oleh para raja-raja dimasa kerajaan Hindu-Buddha.

Nilai religius yang dimunculkan dalam materi ini antara lain Raja Mulawarman melakukan upacara pengurbanan dan memberikan sedekah kepada para Brahmana 20.000 ekor sapi, Kerajaan Melayu mayoritas memeluk agaman Buddha sehingga mendatangkan pendeta Buddha langsung dari India untuk mengajarkan agama yang bernama Dharmapala, kerajaan Sriwijaya menjadi pusat pembelajaran agama Buddha dan juga raja-raja dari kerajaan Sriwijaya merupakan penganut agama yang taat, kerajaan Kalingga merupakan tempat penerjemahan kitab suci agama Buddha dan berperan penting dalam pengembangan agama Buddha, kerajaan Mataram pada masa pemerintahan Raja Rakai Panangkaran mendirikan candi Kalasan, kerajaan Medang Kamulan pada masa pemerintahan Mpu Sindok memfasilitasi perkembangan Buddha Tantrayana yaitu percampuran antara ajaran Buddha dan Hindu Siwa, kerajaan Bali memiliki tempat-tempat ibadah berupa bangunan besar sebagai pemujaan nenek moyang.

Nilai toleransi yang terkandung pada materi ini ditunjukkan dengan berdirinya candi-candi yang bercorak agama Hindu di kerajaan Mataram pada masa pemerintahan Rakai Panangkaran yang menganut agama Buddha, Raja Mpu Sindok dari Medang Kamulan penganut agama Hindu Siwa tetap menaruh toleransi terhadap agama lain dengan memfasilitasi perkembangan agama Buddha Tantrayana, sikap toleransi Raja Airlangga terhadap berbagai aliran agama di wilayah kerajaan Medang Kamulan, pada masa pemerintahan Raja Hayam Wuruk wilayah kerajaan Majapahit telah mengenal keberagaman agama hal ini karena penduduk Majapahit menganut agama Hindu, Buddha dan juga Islam dan berkembangnya dua agama besar di kerajaan Bali yaitu Hindu Siwa dan Buddha.

d. Nilai Karakter pada Sub Materi Berakhirnya Kerajaan-Kerajaan Hindu-Buddha

Pada sub materi ini memiliki tujuan pembelajaran yaitu mengetahui dan mengidentifikasi penyebab berakhirnya kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia. Nilai karakter yang dimuat dalam sub materi ini adalah rasa ingin tahu. Nilai rasa ingin tahu dimunculkan dengan penyebab berakhirnya kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia salah satunya disebabkan oleh berkembangnya pengaruh Islam dan mulai berdirinya kerajaan-kerajaan yang bercorak Islam. Peserta didik diharapkan menggali informasi lebih dalam tentang berakhirnya kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia dari berbagai sumber literatur.

e. Nilai Karakter pada Sub Materi Bukti-Bukti Pengaruh Hindu dan Buddha dalam Masyarakat Yang Masih Ada Hingga Kini

Pada sub materi ini memiliki tujuan pembelajaran yaitu mengidentifikasi bukti-bukti pengaruh Hindu dan Buddha dalam masyarakat yang masih ada hingga kini. Nilai karakter yang dimuat dalam sub materi ini antara lain rasa ingin tahu, gemar membaca dan tanggung jawab. Nilai rasa ingin tahu ditunjukkan dengan berbagai macam bukti-bukti peninggalan Hindu Buddha yang masih ada saat ini seperti bahasa dan tulisan berupa prasasti, kitab dan manuskrip. Ada pula politik dan sistem pemerintahan, ekonomi dan system mata pencarian hidup, agama dan sosial budaya, seni bangun, seni pahat dan relief. Selain itu terdapat penjelasan tentang proses akulturasi budaya praaksara dan budaya Hindu-Buddha antara lain aksara dan bahasa, sistem kepercayaan,

kesusastraan, sistem pemerintahan, kesenian, sistem bangunan tata kota, bidang seni rupa dan sistem kalender.

Peserta didik diharapkan menggali lebih dalam terkait bukti-bukti pengaruh Hindu Buddha dalam masyarakat yang masih ada saat ini melalui berbagai sumber literatur antara lain buku, jurnal, internet, artikel atau langsung mengunjungi situs-situs peninggalan pengaruh Hindu-Buddha atau Museum. Dengan rasa ingin tahu yang tinggi maka peserta didik akan mencari tahu lebih dalam tentang sub materi tersebut dari buku, jurnal, internet dan artikel maka nilai karakter gemar membaca akan tumbuh. Sikap gemar membaca menumbuhkan keinginan untuk mencari informasi dari kegiatan membaca buku, artikel atau sumber terkait guna memperbanyak pengetahuan tentang materi tersebut.

Nilai tanggung jawab pada sub materi ini diajarkan kepada peserta didik yaitu melestarikan dan menjaga peninggalan bukti-bukti pengaruh Hindu-Buddha di Indonesia yang masih ada saat ini seperti menjaga situs-situs peninggalan Hindu Buddha berupa bangunan candi, peninggalan bangunan kerajaan, bahasa, tulisan dan berbagai seni budaya yang masih bertahan. Hal ini bertujuan agar peserta didik tidak melupakan sejarah bangsa yang sangat mempengaruhi untuk kehidupan saat ini.

4. Bab 4: Kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia

a. Nilai Karakter pada Sub Materi Proses Masuk dan Berkembangnya Islam di Indonesia

Pada sub materi ini memiliki tujuan pembelajaran yaitu dapat mengetahui dan memahami proses masuk dan berkembangnya Islam di Indonesia. Nilai karakter yang dimuat pada sub materi ini antara lain rasa ingin tahu, religius dan toleransi. Nilai rasa ingin tahu ditunjukkan dengan materi sekilas tentang agama Islam yang memuat tentang asal usul munculnya agama Islam, perjalanan penyebaran ajaran Islam oleh Nabi Muhammad SAW serta teori-teori tentang masuknya agama Islam ke Nusantara antara lain teori Gujarat, teori Mekkah dan teori Persia. Peserta didik diharapkan tumbuh rasa ingin tahu yang tinggi terhadap proses masuk dan berkembangnya Islam di Indonesia dengan mencari dari berbagai literatur.

Nilai religius pada sub materi ini tercantum pada materi sekilas tentang Agama Islam yaitu perjalanan Nabi Muhammad SAW dalam mengajarkan dan menyebarkan ajaran Islam. Beliau sebagai suri tauladan bagi umat Islam dapat

dicontoh dari perjuangannya menyebarkan ajaran Islam hingga keseluruh dunia. Perjuangan tersebut tidak hanya menjadi pelajaran bagi pemeluk agama Islam saja namun untuk seluruh umat manusia. Selain itu perjuangan para ulama dengan berbagai cara, berbagai teori dan berasal dari berbagai wilayah menunjukkan tujuan mereka adalah meneruskan perjuangan Nabi Muhammad SAW yaitu menyebarkan agama Islam.

Nilai toleransi ditunjukkan dengan perbedaan pendapat ahli tentang teori-teori mengenai proses masuknya agama Islam ke Nusantara peserta didik diharapkan dapat menghormati dan menghargai perbedaan pendapat. Dengan perbedaan teori-teori tersebut dapat melatih peserta didik untuk berdiskusi dan mampu menerima perbedaan pendapat.

b. Nilai Karakter pada Sub Materi Jalur-Jalur Penyebaran Islam di Indonesia

Pada sub materi ini memiliki tujuan pembelajaran yaitu memahami jalur-jalur penyebaran, teori-teori masuknya agama dan kebudayaan Islam di Nusantara. Nilai karakter yang dimuat dalam sub materi ini antara lain Rasa ingin tahu, cinta damai, religius dan toleransi. Nilai rasa ingin tahu ditunjukkan dengan berbagai penjelasan tentang jalur-jalur penyebaran Islam di Indonesia antara lain jalur perdagangan, jalur perkawinan, saluran pendidikan, saluran ajaran Tasawuf, saluran dakwah dan saluran kesenian. Peserta didik diarahkan untuk menggali lebih dalam tentang jalur-jalur penyebaran Islam di Indonesia dengan mencari dari berbagai literatur. Semakin banyak pengetahuan peserta didik terhadap jalur-jalur penyebaran Islam di Indonesia maka akan semakin baik kemampuan berpikirnya.

Nilai cinta damai ditunjukkan dengan proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Islam ke Nusantara berjalan dengan damai dan mendapat sambutan baik dari masyarakat, baik kalangan raja, bangsawan maupun rakyat biasa. Sejarah mencatat ajaran Islam di Indonesia masuk dengan cara yang sangat damai dan tidak melalui peperangan. Banyak raja-raja yang belajar tentang ajaran Islam dengan para wali. Dengan sikap cinta damai mengajarkan kepada peserta didik bahwa dalam menyampaikan hal yang baik maka dilakukan dengan cara yang baik dan damai sehingga dapat diterima dengan mudah,

Nilai religius ditunjukkan dengan berbagai cara penyebaran agama Islam baik dari perdagangan, perkawinan, pendidikan, ajaran tasawuf, saluran

dakwah dan kesenian. Hal menunjukkan bahwa para ulama-ulama pada masa itu menyebarkan dengan beragam cara dan dapat diterima dengan baik. Dengan berbagai cara penyebaran tersebut alhasil ajaran Islam dapat menyebar ke seluruh wilayah Nusantara.

Nilai toleransi ditunjukkan dengan cara dakwah Sunan Kudus yang mengakulturasi budaya Hindu Buddha dengan ajaran Islam seperti simbol-simbol dan arsitektur yang terdapat pada bangunan Masjid Kudus dari bentuk menara, gerbang dan pancuran wudhu yang melambangkan delapan jalan Buddha. Selain itu ada larangan penyebelian sapi sebagai hewan kurban untuk menghormati umat agama Hindu. Lalu ada Sunan Bonang yang menggunakan gamelan dan gending-gending sebagai media dakwah. Selain itu cara dakwah Sunan Kalijaga yang menggunakan wayang sebagai media dakwah yang sebelumnya merupakan kebudayaan dari masa praaksara hingga masa Hindu-Buddha. Lalu Sunan Kalijaga memodifikasi cerita-cerita dalam Mahabarata dan Ramayana dengan dimasuki unsur-unsur Islami didalamnya.

c. Nilai Karakter pada Sub Materi Kerajaan-Kerajaan Islam di Indonesia

Pada sub materi ini memiliki tujuan pembelajaran yaitu mengenali kerajaan-kerajaan Islam di Nusantara. Nilai karakter yang dimuat dalam sub materi ini antara lain rasa ingin tahu, gemar membaca, semangat kebangsaan dan religius. Nilai rasa ingin tahu ditunjukkan dengan penjelasan tentang kerajaan atau kesultanan Islam yang ada di Indonesia seperti lokasi dan sumber sejarah serta kondisi sosial dan politik kesultanan. Peserta didik diharapkan timbul rasa ingin tahu yang tinggi tentang kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia. Dengan munculnya rasa ingin tahu yang tinggi maka peserta didik akan berusaha menggali informasi dari berbagai sumber tentang materi tersebut baik dari buku, artikel ataupun jurnal. Secara tidak langsung peserta didik mempraktekkan nilai gemar membaca. Semakin banyak sumber literasi yang dibaca maka semakin banyak pula informasi yang didapat mengenai kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia.

Nilai karakter semangat kebangsaan ditunjukkan dengan perjuangan sultan-sultan membawa kesultanan yang dipimpinnya menuju masa kejayaan seperti Sultan Mahmud Malik az-Zahir kesultanan Samudra Pasai menjadi pusat perdagangan internasional sehingga membawa kesultanan mencapai masa keemasan, Sultan Iskandar Muda membawa kesultanan Aceh mencapai puncak kejayaan dengan meluasnya wilayah kesultanan dari Deli sampai Semenanjung

Malaya serta piawai dalam berdiplomasi sehingga memiliki hubungan yang baik antar kerajaan-kerajaan lain bahkan dengan negara eropa, pada masa Sultan Trenggana kesultanan Demak mengalami kejayaan dengan kekuasaan meluas sampai Jawa barat dan Jawa timur, Kesultanan Mataram Islam mengalami kejayaan pada masa pemerintahan Sultan Agung yang memiliki kepribadian yang kuat, ulet, berani, ahli politik, sastra, filsafat dan agama memiliki cita-cita menyatukan Jawa dibawah kekuasaan Mataram. Dibawah kekuasaan Sultan Agung kesultanan Mataram Islam menjadi negara pengeksport beras. Pada masa pemerintahan Sultan Ageng Tirtayasa kesultanan Banten mengalami masa kejayaan dengan mengandalkan perdagangan. Kejayaan kesultanan Gowa Tallo dicapai pada masa pemerintahan Sultan Muhammad Said dan Sultan Hasanudin dengan membawa daerah Gowa-Tallo menjadi daerah dagang yang maju, memperluas wilayah sampai ke Flores dan Pulau Solor di Nusa Tenggara. Kesultanan Ternate dibawah kepemimpinan Sultan Baabullah mengalami kejayaan dengan memperluas wilayah ke Sulawesi, Bima dan Mindanau dan memiliki perdagangan dan pelayaran yang maju sehingga Sultan Baabullah memiliki julukan "yang dipertuan di tujuh puluh dua pulau". Lalu kesultanan Tidore mencapai kejayaan pada pemerintahan Sultan Nuku.

Nilai religius ditunjukkan dengan peran kesultanan Samudra Pasai dalam pengembangan dan penyebaran ajaran Islam dengan mengirimkan ulama dan mubalig untuk menyebarkan Islam di Jawa, kesultanan Aceh melahirkan ulama-ulama besar yang pengaruhnya sampai ke Jawa, kesultanan Demak merupakan pelopor penyebaran agama Islam di Jawa dan Nusantara, kesultanan Mataram Islam melibatkan para pemuka agama untuk mengislamkan penduduk di daerah kekuasaannya hingga pengembangan kebudayaan bercorak Islam di Jawa, Kesultanan Banten mulai menyebarkan agama Islam ke pedalaman Sunda yaitu Pakuan Pajajaran, kedatangan Dato' Ri Bandang ulama Islam dari Sumatera Barat menyebarkan Islam di Kerajaan Makassar (Kesultanan Gowa-Tallo) sehingga Raja Makassar Daeng Manrabia memeluk agama Islam dan mengubah namanya menjadi Sultan Alauddin dan Islam berkembang dengan pesat di Kesultanan Ternate pada masa pemerintahan Sultan Zainal Abidin, hukum Islam ditegakkan di wilayah ini.

d. Nilai Karakter pada Sub Materi Bukti-Bukti Pengaruh Islam Yang Masih Ada Hingga Kini

Pada sub materi ini memiliki tujuan pembelajaran yaitu dapat menganalisis bukti-bukti pengaruh Islam yang masih ada hingga saat ini. Nilai karakter yang dimuat dalam sub materi ini antara lain rasa ingin tahu, gemar membaca dan tanggung jawab. Nilai rasa ingin tahu ditunjukkan dengan penjelasan tentang bukti-bukti pengaruh Islam yang masih ada hingga kini seperti dalam bidang aksara, bidang sosial, bidang pemerintahan, bidang seni bangunan, bidang seni rupa, bidang kesusastraan, bidang seni pertunjukkan dan upacara. Peserta didik diharapkan untuk menggali lebih dalam tentang materi tersebut dengan mencari berbagai literatur seperti buku, artikel, jurnal atau internet, dengan begitu wawasan peserta didik akan bertambah. Maka nilai gemar membaca juga tertanam pada peserta didik.

Nilai tanggung jawab pada sub materi ini diajarkan kepada peserta didik yaitu melestarikan dan menjaga peninggalan bukti-bukti pengaruh Islam di Indonesia yang masih ada saat ini seperti bangunan masjid, kaligrafi, kesusastraan, kesenian dan berbagai upacara-upacara. Dengan rasa tanggung jawab tertanam pada peserta didik maka peninggalan-peninggalan pengaruh Islam di masa lampau akan tetap lestari dan terjaga sehingga generasi berikutnya dapat mengetahui sejarah tentang pengaruh Islam dimasa lalu yang berpengaruh terhadap kehidupan dimasa depan.